

**MEMBANGUN ESKALASI KOMEDI
DENGAN MENGGUNAKAN INCONGRUITY
THEORIES DALAM PENYUTRADARAAN FILM
HOROR KOMEDI “SEKAWAN VS SETAN”**



SKRIPSI

Oleh:

Yoga Candra Wibawa

NIM : 1911025032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MEMBANGUN ESKALASI KOMEDI DENGAN MENGGUNAKAN INCONGRUITY THEORIES DALAM PENYUTRADARAAN FILM HOROR KOMEDI “SEKAWAN VS SETAN” diajukan oleh **Yoga Candra Wibawa**, NIM 1911025032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 26 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



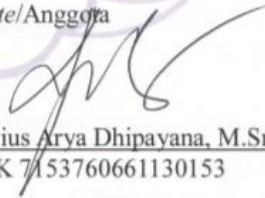
Lilik Kustanto, S. Sn, M. A.
NUPTK 2645752653130112

Pembimbing II/Anggota



Endah Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 8037760661230283

Cognate/Anggota



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NUPTK 7153760661130153

Mengetahui,



Dean Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi
S-1 Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4846757658130142

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoga Candra Wibawa

NIM : 1911025032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Membangun Eskalasi Komedi dengan Menggunakan *Incongruity Theories* dalam Penyutradaraan Film Horor Komedi “Sekawan vs Setan”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Mei, 2026
Yang Menyatakan



Yoga Candra Wibawa
1911025032

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoga Candra Wibawa

NIM : 1911025032

Judul Skripsi : Membangun Eskalasi Komedi dengan Menggunakan *Incongruity Theories* dalam Penyutradaraan Film Horor Komedi “Sekawan vs Setan”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11, Mei 2026
Yang Menyatakan,



Yoga Candra Wibawa
1911025032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu, Bapak, Mas Diko dan Vivin terima kasih atas segala dukungan dan doanya selama ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sudah memberikan rahmat-Nya sehingga proses penulisan dan pembuatan karya penciptaan Tugas Akhir ini bisa dapat selesai disusun dengan lancar dan baik. Penulisan tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat kelulusan jenjang studi S-1 Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir ini berupa karya film pendek fiksi yang berjudul, “Membangun Eskalasi Komedi dengan Menggunakan *Incongruity Theories* dalam Penyutradaraan Film Horor Komedi Sekawan vs Setan”. Proses produksi karya film ini berhasil dilaksanakan dengan lancar dengan adanya bantuan dan kolaborasi dari berbagai pihak. Terciptanya karya program televisi ini tentunya tidak luput dari dukungan serta doa dari berbagai pihak, baik yang turut mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan sampai saat ini.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institute Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi.
4. Latief Rakhman Hakim, M. Sn., Koordinator Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

serta Dosen Wali yang memberi kemudahan dan dukungan dalam pelaksanaan Tugas Akhir.

5. Lilik Kustanto, S. Sn, M. A., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan dalam proses pembuatan film dan penyusunan skripsi tugas akhir ini.
6. Endah Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan dukungan terhadap karya film dan tulisan skripsi.
7. Segenap pengajar serta jajaran staff prodi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh teman-teman produksi, crew dan cast film pendek Sekawan vs Setan yang memberikan energinya selama proses syuting berlangsung.
9. Teman-teman angkatan 2019 jurusan Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sekiranya bila ada kekurangan serta kesalahan yang terjadi saat penulisan skripsi tugas akhir ini, dimohon untuk dimaafkan sebesar-besarnya. Semoga karya ini mampu menginspirasi semua kalangan pelajar, pendidik atau masyarakat umum dalam menghasilkan karya yang lebih baik. Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan, semoga dapat menjadi ilmu sebaik-baiknya.

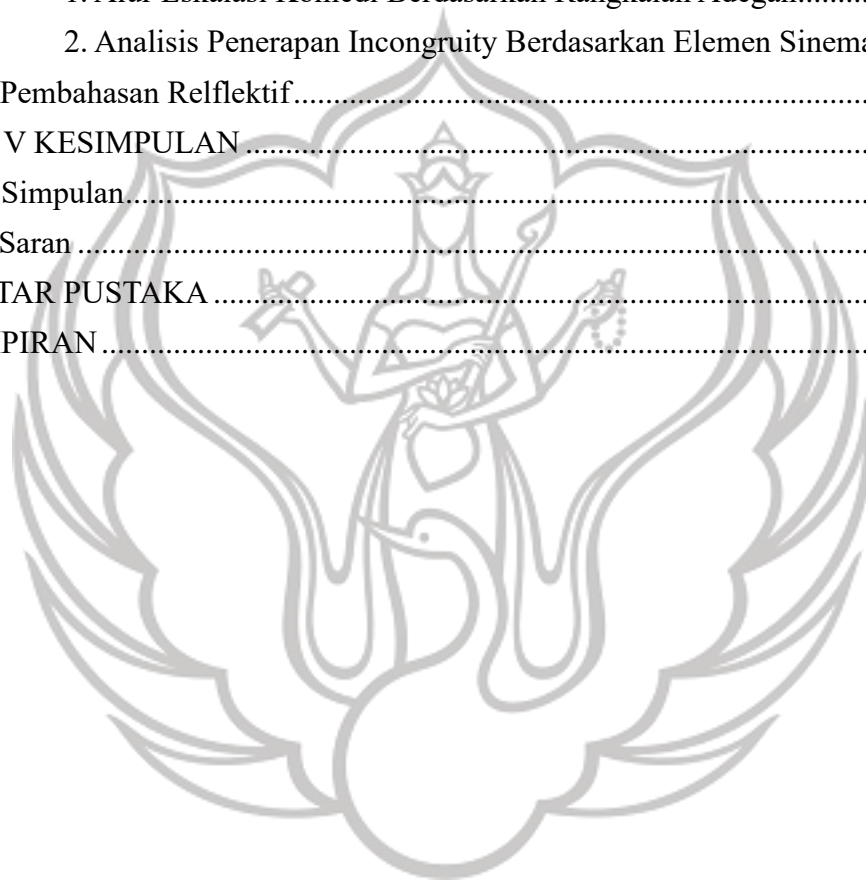
Yogyakarta, 11 Mei 2026

Yoga Candra Wibawa

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS..... | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| DIRECTOR STATEMENT..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan..... | 3 |
| C. Tujuan & Manfaat..... | 4 |
| BAB II LANDASAN PENCIPTAAN..... | 5 |
| A. Landasan Teori..... | 5 |
| 1. Penyutradaraan..... | 5 |
| 2. Incongruity Theories..... | 6 |
| 3. Eskalasi Komedi..... | 11 |
| B. Tinjauan Karya..... | 18 |
| 1. Agak Laen..... | 18 |
| 2. The Hangover Part III..... | 20 |
| 3. Perempuan Tanah Jahanam..... | 22 |
| BAB III METODE PENCIPTAAN..... | 23 |
| A. Objek Penciptaan..... | 23 |
| B. Metode Penciptaan..... | 29 |
| 1. Konsep Karya..... | 29 |
| a. <i>Mise en scene</i> | 31 |
| b. Sinematografi..... | 38 |
| 2. Metode Penciptaan..... | 58 |

| | |
|---|-----|
| C. Proses perwujudan karya | 60 |
| 1. Pra Produksi..... | 60 |
| 2. Produksi..... | 65 |
| 3. Pasca Produksi..... | 66 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL..... | 67 |
| A. Pembahasan | 67 |
| B. Hasil..... | 74 |
| 1. Alur Eskalasi Komedi Berdasarkan Rangkaian Adegan..... | 75 |
| 2. Analisis Penerapan Incongruity Berdasarkan Elemen Sinematik..... | 90 |
| C. Pembahasan Relflektif..... | 138 |
| BAB V KESIMPULAN | 140 |
| A. Simpulan..... | 140 |
| B. Saran | 147 |
| DAFTAR PUSTAKA | 148 |
| LAMPIRAN | 149 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Kerangka dasar incongruity theories - Teori Hitchcock (Dokumen Pribadi)..... | 8 |
| Gambar 2. Pembangunan intensitas ketegangan dan kelegaan Teori Hitchcock (Dokumen Pribadi)..... | 9 |
| Gambar 3. Poster film "Agak Laen" | 18 |
| Gambar 4. Poster film "The Hangover Part III" | 20 |
| Gambar 5. Poster film "Perempuan Tanah Jahanam" | 22 |
| Gambar 6. Grafik struktur dramatik setiap scene (Dokumen Pribadi)..... | 24 |
| Gambar 7. Denah rumah kontrakan (Dokumen Pribadi) | 33 |
| Gambar 8. Referensi artistik kamar | 34 |
| Gambar 9. Referensi properti artistik altar..... | 34 |
| Gambar 10. Referensi visual untuk menciptakan suspense dan elemen mise en scene..... | 35 |
| Gambar 11. Referensi visual untuk menciptakan suspense dari elemen mise en scene di scene ritual | 36 |
| Gambar 12. Referensi visual untuk menciptakan suspense dari elemen mise en scene di scene kesurupan | 36 |
| Gambar 13. Make up, Wardrobe & Properti | 37 |
| Gambar 14. Suspense adalah rasa penasaran tentang apa yang akan terjadi, yang dibangun dari momen-momen kecil tension - Teori Jeffrey Michael Bays..... | 41 |
| Gambar 15. Diagram tension dan relief Teori Jeffrey Michael Bays..... | 42 |
| Gambar 16. Ketentuan pembangunan suspense Teori Hitchcock..... | 44 |
| Gambar 17. Naskah adegan turning point..... | 45 |
| Gambar 18. Rangkaian elemen – elemen sinematik menggunakan konsep ketidakcocokan..... | 46 |
| Gambar 19. Naskah adegan ritual momen horor komedi | 51 |
| Gambar 20. Momen komedi | 52 |
| Gambar 21. Momen horor..... | 52 |
| Gambar 22. Shot list film..... | 61 |
| Gambar 23. Photoboard scene 1..... | 61 |
| Gambar 24. Scouting lokasi | 62 |
| Gambar 25. Reading dengan talent | 62 |
| Gambar 26. Recce dengan crew..... | 63 |
| Gambar 27. Reahersal dengan crew dan talent | 63 |
| Gambar 28. Diskusi shot dengan DOP saat Reahersal..... | 64 |
| Gambar 29. Rapat pra produksi dengan crew | 64 |
| Gambar 30. Memberikan arahan pada cast dan crew | 65 |
| Gambar 31. Monitoring adegan film saat produksi | 65 |
| Gambar 32. Diskusi editing dengan editor dan penata suara | 66 |
| Gambar 33. Grafik makro komedi (dokumen pribadi) | 69 |
| Gambar 34. Skema pola pembangunan momem horor komedi..... | 71 |
| Gambar 35. Sekma ketentuan ketegangan dan kelegaan | 72 |
| Gambar 36. Adegan horor komedi scene 8 | 91 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 37. Adegan horor komedi scene 14 | 92 |
| Gambar 38. Adegan horor komedi scene 17 | 93 |
| Gambar 39. Adegan horor komedi scene 13 | 95 |
| Gambar 40. Adegan horor komedi scene 17 | 96 |
| Gambar 41. Pola Incongruity horor komedi scene 8..... | 98 |
| Gambar 42. Pola Incongruity shot horor komedi scene 8 | 100 |
| Gambar 43. Pola Incongruity shot suspense scene 11..... | 102 |
| Gambar 44. Pola Incongruity shot relief scene 11..... | 103 |
| Gambar 45. Pola Incongruity shot horor komedi scene 11..... | 105 |
| Gambar 46. Pola Incongruity shot horor komedi scene 14..... | 109 |
| Gambar 47. Pola Incongruity shot horor komedi scene 15..... | 111 |
| Gambar 48. Pola Incongruity shot horor komedi scene 16..... | 114 |
| Gambar 49. Pola Incongruity shot horor komedi scene 17..... | 116 |
| Gambar 50. Pola Incongruity shot horor komedi scene 17..... | 119 |
| Gambar 51. Pola Incongruity shot horor komedi scene 17..... | 121 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Kategori scene | 28 |
| Tabel 2. Dampak konsep Incongruity Theories scene 8..... | 49 |
| Tabel 3. Incongruity pada momen horor dan komedi di scene 11 | 53 |
| Tabel 4. Dampak rekonstruksi cut to cut pada scene 11 | 54 |
| Tabel 5. Metode penciptaan | 60 |
| Tabel 6. Penjelasan penyesuaian scene pada film dan naskah | 68 |
| Tabel 7. Ketidakcocokan pada scene 14 dan 17..... | 94 |
| Tabel 8 . Ketidakcocokan pada blocking foreground & background..... | 96 |
| Tabel 9. Penerapan incongruity pada scene 8..... | 101 |
| Tabel 10. Teknis incongruity pada scene 11..... | 107 |
| Tabel 11. Teknis incongruity pada scene 14..... | 110 |
| Tabel 12. Teknis incongruity pada scene 15..... | 113 |
| Tabel 13. Teknis incongruity pada scene 16..... | 115 |
| Tabel 14. Teknis incongruity pada scene 17 Vampir Cina..... | 117 |
| Tabel 15. Teknis incongruity pada scene 17 Roh Bali..... | 120 |
| Tabel 16. Teknis incongruity pada scene 17 tumbal Surti..... | 122 |
| Tabel 17. Incongruity Makro tata suara..... | 125 |
| Tabel 18. Incongruity Mikro tata suara scene 8 | 127 |
| Tabel 19. Incongruity Mikro tata suara scene 11 | 129 |
| Tabel 20. Incongruity Mikro tata suara scene 14 | 131 |
| Tabel 21. Incongruity Mikro tata suara scene 15 | 133 |
| Tabel 22. Incongruity Mikro tata suara scene 16 | 136 |
| Tabel 23. Incongruity Mikro tata suara scene 17..... | 138 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kelengkapan Form Administrasi I -VII
2. Poster
3. Naskah
4. Desain Produksi
5. Shot list & Photoboard
6. Master Breakdown
7. Dokumentasi Produksi
8. Dokumentasi Ujian Skripsi
9. Publikasi Sosial Media Screening & Seminar Tugas Akhir
10. Daftar Pengunjung Screening & Seminar Tugas Akhir
11. Dokumentasi Screening Tugas Akhir
12. Notulensi Screening Tugas Akhir
13. Publikasi Galeri Pandeng
14. Surat Undangan & Keterangan Screening & Seminar Tugas Akhir
15. Biodata Penulis

ABSTRAK

Sekawan vs Setan menceritakan lima mahasiswa yang melakukan pesugihan demi membayar uang sewa kontrakan agar tetap bisa tinggal bersama di tempat yang mereka anggap sebagai rumah kedua. Secara garis besar, film ini menghadirkan ruang keberagaman identitas sebagai miniatur semangat Bhinneka Tunggal Ika yang dikemas dalam *genre* horor komedi. Analisis pada naskah film ini berfokus pada pembedahan momen horor dan komedi, khususnya dalam *scene* horor komedi, dengan menggunakan konsep *incongruity theory*. Konsep ini menjadi landasan utama penyutradaraan dalam merancang bagaimana ketidakcocokan atau pertentangan situasi dapat melahirkan efek humor tanpa menghilangkan unsur ketegangannya. Penerapan konsep tersebut dilakukan melalui berbagai elemen sinematik, mulai dari *mise en scene*, sinematografi, *editing*, hingga tata suara. Setiap elemen dirancang untuk menciptakan kontras, baik melalui visual, ritme, maupun audio, sehingga momen horor dan komedi dapat muncul secara bersamaan atau saling beriringan. Dengan demikian, *incongruity theory* berfungsi sebagai benang merah yang menjaga kesinambungan antara horor dan komedi dalam setiap *scene*, sehingga keduanya tidak berdiri sendiri, melainkan menyatu dalam struktur dramatik *Sekawan vs Setan*.

Kata kunci: Horor komedi, *Incongruity theory*, Penyutradaraan, Ketidakcocokan, Elemen sinematik

DIRECTOR STATEMENT

Melalui film *Sekawan vs Setan*, saya ingin mengeksplorasi bagaimana ketakutan dan tawa dapat tumbuh dari akar yang sama. Secara akademis, film ini adalah penerapan dari *Incongruity Theory*, di mana ledakan komedi lahir dari suasana horor yang dibangun dengan serius. Namun lebih dari sekadar teknik, film ini adalah potret keberagaman Indonesia.

Kelima tokoh utama dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda membuktikan bahwa keberagaman bukanlah sebuah konflik, melainkan harmoni dan sumber kekuatan. Dalam situasi yang paling mencekam sekalipun, toleransi dan kebersamaan mereka menjadi senjata yang lebih kuat daripada sekadar ritual mistis dan masalah yang mereka sedang hadapi. Bagi saya, komedi muncul ketika perbedaan-perbedaan ini saling berbaur sehingga menciptakan suasana yang jenaka, dan itulah keindahan dari toleransi kemampuan untuk menertawakan dan menghadapi masalah bersama-sama dalam satu ikatan persahabatan. *Bhinneka Tunggal Ika* berbeda – beda tapi tetap satu jua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film *Sekawan vs Setan* adalah film yang memiliki *genre* horor komedi. *Genre* horor adalah sebuah *genre* yang bertujuan menciptakan emosi ketakutan, ketegangan, dan kengerian melalui narasi, visual, dan suara. Menurut Yoesoef (2014: 105), film horor adalah *genre* yang menyajikan hal-hal yang menakutkan, menegangkan, dan mengerikan. *Genre* ini memanfaatkan elemen sinematik seperti pencahayaan minim, *setting* gelap, dan suara mencekam untuk membangun *suspense* dan *tension*. Pada film *Sekawan vs Setan*, elemen horor digunakan sebagai alat untuk menciptakan situasi menegangkan yang menjadi latar bagi munculnya humor melalui ketidakcocokan sebagai penerapan konsep *incongruity theory*.

Sedangkan *genre* komedi adalah *genre* yang bertujuan menghibur melalui humor, lelucon, atau situasi absurd. Menurut Judy Carter (2001: 35) dalam bukunya *The Comedy Bible*, sebuah materi komedi yang autentik sering kali bersumber dari empat elemen dasar dalam kehidupan manusia, yaitu hal-hal yang dianggap menakutkan (*scary*), bodoh (*stupid*), aneh (*weird*), atau sulit (*hard*). Dalam konteks penciptaan seni, komedi memegang peranan krusial bukan sekadar sebagai media hiburan, melainkan sebagai instrumen komunikatif yang mampu mereduksi kekakuan sosial. Humor memiliki kemampuan unik untuk membongkar sekat-sekat kultural yang sensitif dan mentransformasikannya menjadi sebuah ruang refleksi yang kolektif. Melalui tawa, manusia diajak untuk menurunkan ego personal dan melihat sebuah

perbedaan dengan cara yang lebih cair, inklusif, serta humanis. Kemudian Alan Robert berpendapat (2019: 32), tawa muncul ketika kita melihat dua atau lebih hal yang tampak tidak cocok, tidak sesuai, atau aneh, tetapi entah bagaimana saling berkaitan dalam satu kesatuan yang tidak biasa. Komedi sering kali dibangun dari ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realitas, reaksi berlebihan, atau kejutan. Dalam film ini, *incongruity theory* menjadi landasan untuk menciptakan humor dengan memadukan genre horor dan komedi. Metode *incongruity* menjadi pendekatan yang paling tepat untuk mewujudkan eskalasi komedi (*comic escalation*), karena daya ledak humor (*punchline*) akan mencapai potensi tertingginya ketika dibenturkan dengan atmosfer horor yang dibangun secara serius. Ketegangan horor berfungsi sebagai pegas dramatik; semakin kuat intensitas ketegangan dikonstruksi melalui elemen sinematik, semakin masif pula efek kelegaan (*relief*) yang dihasilkan ketika ekspektasi penonton dipatahkan secara mendadak oleh tingkah absurd para tokoh. Ketidakcocokan yang bertumpuk secara progresif inilah yang menggerakkan roda eskalasi komedi, dari gangguan sepele menjadi kekacauan total yang absurd dan jenaka.

Dapat disimpulkan bahwa genre horor komedi adalah genre hibrida yang menggabungkan unsur menakutkan dari horor dengan humor khas komedi. Schopenhauer (2014: 84) menjelaskan bahwa tawa terjadi karena adanya persepsi mendadak terhadap ketidaksesuaian antara konsep dan objek. Film *Sekawan vs Setan* memanfaatkan ketidakcocokan ini dengan menyandingkan situasi horor dengan tingkah konyol para tokoh. *Incongruity theories* diterapkan

melalui elemen sinematik seperti *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan tata suara untuk menciptakan eskalasi komedi di tengah ketegangan horor.

Menurut Handoko (2020: 5), semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi landasan filosofis dan ideologis bangsa Indonesia. Ungkapan ini mengandung makna mendalam, yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu. Dengan menggunakan konsep *incongruity theory*, film Sekawan vs Setan bertujuan membangun nilai toleransi melalui genre horor komedi dengan memadukan karakter yang memiliki keberagaman latar belakang budaya dan agama sebagai cerminan Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman ini dibangun di dalam *mise en scene* (simbol agama di altar, kostum tokoh) dan konflik horor komedi yang muncul dari ketidakcocokan situasi. Seperti dikutip dari Vorhaus (2014: 48), momen komedi dapat tercipta ketika suatu hal ditempatkan dalam keadaan yang tidak biasa. Dengan demikian, film Sekawan vs Setan dengan genre horor komedi tidak hanya sebuah hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan toleransi melalui kontras yang disengaja, sesuai dengan konsep *incongruity theories*.

B. Rumusan Penciptaan

Pesan toleransi dan keberagaman identitas budaya dalam film Sekawan vs Setan dikemas secara unik melalui hibriditas *genre* horor komedi. Tantangan terbesar dalam penyutradaraan *genre* hibrida ini terletak pada bagaimana menjaga atmosfer ketegangan supernatural (*suspense* dan *tension*) agar tetap kokoh, sekaligus memberikan ruang bagi munculnya letupan humor. Keseimbangan emosional tersebut tidak dapat dicapai secara instan hanya melalui naskah, melainkan harus dikonstruksi secara sadar oleh sutradara

melalui manipulasi ruang audio-visual. Untuk menjembatani benturan dua *genre* yang bertolak belakang ini, *incongruity theories* digunakan sebagai metode penyutradaraan yang tepat untuk mengelola kontras. Ketidakcocokan secara sengaja dibangun dengan membenturkan keseriusan situasi horor dengan kejanggalan elemen sinematik yang meliputi *mise-en-scène*, sinematografi, *editing*, dan tata suara. Melalui penataan teknis yang terstruktur tersebut, eskalasi komedi dapat digerakkan secara progresif (*snowball effect*) dari situasi sepele menjadi kekacauan total yang jenaka. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, maka rumusan penciptaan dalam Tugas Akhir ini adalah: "Bagaimana penerapan *incongruity theories* melalui elemen sinematik dapat membangun eskalasi komedi dalam penyutradaraan film horor komedi Sekawan vs Setan?"

C. Tujuan & Manfaat

Tujuan dari penciptaan ini adalah :

1. Membuat film horor komedi dengan menggunakan konsep *incongruity theories*.
2. Membangun nilai toleransi dalam sebuah karya film horor komedi.

Manfaat dari penciptaan ini adalah :

1. Memberikan contoh penerapan *incongruity theories* pada aspek sinematik film horor komedi Sekawan vs Setan.
2. Mengembangkan semangat toleransi khususnya di Indonesia melalui karya film horor komedi.